

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

a. Letak dan Luas Wilayah

Kelurahan ini termasuk dalam salah satu kelurahan yang menjadi wilayah produktif dengan luas 601 hektar persegi. Sebagian besar lahan digunakan sebagai pemukiman, persawahan dan juga perkebunan, selain itu ada sebagian lahan yang juga digunakan sebagai sarana umum. Berikut tabel luas wilayah desa Berangas Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala menurut penggunaannya:

Tabel II
Luas Wilayah Desa

| NO. | Penggunaan | Luas Hektar Persegi |
|------------|------------------------|----------------------------|
| 1. | Pemukiman | 168 |
| 2. | Persawahan | 242,6 |
| 3. | Perkebunan | 190 |
| 4. | Kuburan | 3 |
| 5. | Pekarangan | 3 |
| 6. | Taman | - |
| 7. | Perkantoran | 2 |
| 8. | Prasarana umum lainnya | 2,4 |
| Luas Total | | 601 |

b. Batas Wilayah

Desa/ kelurahan Berangas memiliki batas wilayah dengan beberapa wilayah sekitarnya, yaitu:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa/kelurahan Handil Bakti Kecamatan Alalak.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Alalak Kecamatan Alalak.
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa/kelurahan Berangas Timur kecamatan Alalak.
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa/kelurahan Sungai Lumbah kecamatan Alalak.

c. Iklim Daerah

Daerah ini termasuk wilayah yang memiliki iklim tropis dengan dua musim yakni musim hujan dan musim kemarau. Kedua musim ini secara bergantian terjadi setiap enam bulan sekali.

2. Kondisi Demografis

a. Jumlah Penduduk

Penelitian dilakukan di Desa Berangas, sebuah desa yang memiliki kepadatan penduduk sebesar 271 orang per Km. Terdiri dari 1661 orang laki-laki dan 1591 orang perempuan, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 901 kepala keluarga. Sebagian penduduknya memiliki

rumah besar di pinggiran jalan. Sementara mayoritas penduduknya tinggal di rumah dengan kategori sederhana dipesisiran sungai.

b. Mata Pencarian Pokok Penduduk

Tabel III
Mata Pencarian Pokok Penduduk

| No. | Jenis Pekerjaan | Laki-Laki | Perempuan |
|------------|------------------------------|------------------|------------------|
| 1. | Petani | 330 orang | 200 orang |
| 2. | Buruh tani | 80 orang | 50 orang |
| 3. | Pegawai Negeri Sipil | 21 orang | 8 orang |
| 4. | Pedagang keliling | 3 orang | 11 orang |
| 5. | Montir | 21 orang | - |
| 6. | Pengusaha kecil dan menengah | 15 orang | 3 orang |
| 7. | Jasa pengobatan alternative | 3 orang | - |
| 8. | Karyawan perusahaan swasta | 35 orang | 49 orang |
| 9. | Tukang bangunan | 53 orang | - |

c. Tingkat Pendidikan Penduduk

Ada beragam tingkat pendidikan warga desa Berangas Kecamatan Alalak, antara lain sebagai berikut:

Tabel IV
Tingkat Pendidikan Warga Desa Berangas

| No. | Tingkat Pendidikan | Laki-Laki | Perempuan |
|-----|---|-----------|-----------|
| | Belum masuk TK (usia 3-6 tahun) | 40 orang | 300 orang |
| | Sedang TK/ <i>Play group</i> (usia 3-6 tahun) | 102 orang | 126 orang |
| | Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah | - | - |
| | Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah | - | - |
| | Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah | - | - |
| | Usia 18-56 tahun tidak tamat SD | - | - |
| | Tamat SD/ Sederajat | 288 orang | 292 orang |
| | Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP | - | - |
| | Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA | - | - |
| | Tamat SMP/ sederajat | 156 orang | 173 orang |
| | Tamat SMA/ sederajat | 78 orang | 163 orang |
| | Tamat D-1/ sederajat | 3 orang | 5 orang |
| | Tamat D-2/ sederajat | 2 orang | 1 orang |
| | Tamat D-3/ sederajat | 3 orang | 4 orang |
| | Tamat S-1/ sederajat | 21 orang | 16 orang |
| | Tamat S-2/ sederajat | 1 orang | 1 orang |
| | Tamat S-3/ sederajat | - | - |

Semua data tersebut diperoleh dari hasil dokumentasi arsip desa/
kelurahan Berangas, kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala Provinsi

Kalimantan Selatan. Arsip yang tersedia di balai desa hanya ada dokumen akhir bulan Desember tahun 2013. Hingga tahun 2019 belum ada pembaharuan data kependudukan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Suriani, ia menyatakan bahwa arsip terbaru desa/kelurahan Berangas hanya ada ditahun 2013, selebihnya belum ada data atau catatan terbaru oleh pihak aparat desa.¹

B. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan hasil dokomenter. Data tersebut akan ditampilkan dalam bentuk deskripsi atau penjelasan secara rinci dan terstruktur. Penyajian ini akan diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dibuat sebelumnya, agar mempermudah penyajian dan analisisnya. Pada penyajian data kali ini peneliti memilih untuk melakukan wawancara dengan 4 orang tua yang memiliki anak usia 6-12 tahun, dan anak dari keluarga itu sendiri. Orangtua pemabuk yang menjadi responden berasal dari latar belakang pendidikan berbeda namun istri para responden semua berpendidikan sekolah dasar.

Selain melakukan wawancara, penulis juga melakukan observasi dengan beberapa kali mendatangi kediaman subjek dan melihat kegiatan yang berhubungan dengan pola asuh orang tua terhadap anak. Pada beberapa kesempatan, penulis juga melakukan wawancara singkat dengan tetangga

¹Wawancara dengan Drs. SN selaku lurah/ kepala desa Berangas, pada tanggal 26 Maret 2020.

sekitar rumah responden agar diperoleh data yang lebih akurat berkaitan dengan objek penelitian ini. Berikut data latar belakang orangtua pemabuk yang menjadi responden penulis:

Tabel V. Latar belakang orangtua pemabuk

| No. | Nama | Pendidikan | Pekerjaan | Klasifikasi Ekonomi |
|-----|------|-------------------|---------------|---------------------|
| 1 | MY | 1 tahun pesantren | Buruh Pabrik | Menengah Kebawah |
| 2 | SR | SMP | Buruh Kapal | Menengah Kebawah |
| 3 | MH | SMP | Buruh Tambang | Menengah Kebawah |
| 4 | SK | SD | Nelayan | Menengah Kebawah |

1. Pola Asuh Anak Pada Orang Tua Pemabuk

Setelah penulis melakukan wawancara dengan empat kepala keluarga yang berlatar belakang sebagai pengguna minum-minuman keras mereka mengaku tidak ingin membiarkan anak mereka mengikuti jalan mereka yang salah dan berharap agar anak mereka memilih jalan kebaikan, sehingga meskipun mereka bukanlah orang tua yang sempurna namun mereka memiliki pola asuh yang beragam dalam mendidik anak mereka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak MY selaku kepala keluarga yang memiliki dua orang anak, anak pertama bernama ZL usia 10 tahun dan ST usia 2 tahun.

Pak MY bekerja sebagai buruh pabrik dan sering mengonsumsi obat-obatan terlarang maupun minuman keras dengan dalih agar menghilangkan *stress* akibat kelelahan bekerja maupun lelah memikirkan masalah keuangan. Meskipun demikian, ia mengaku bahwa ia memiliki hubungan yang baik dengan kedua anaknya. Baginya kebersamaan akan menumbuhkan rasa sayang dan saling pengertian antara orangtua dan anak. Hal demikianlah yang menjadi pola asuh bagi keluarga bapak MY.

Bapak MY mengaku memberikan pembelajaran tentang akhlak yang baik dan menyekolahkan anaknya di MI Al-Hamid dengan harapan agar anaknya kelak tidak merasakan sakitnya hidup seperti yang dialami oleh kedua orangtuanya. Jika di rumah, Bapak MY dan Ibu AI sang istri akan memberikan teguran kepada anak-anaknya bila mereka melakukan kesalahan. Mereka berdua juga sering mengajak kedua anaknya untuk menunaikan shalat lima waktu, meskipun kadang anak mereka sulit untuk melaksanakannya.

Pengajaran membaca Al-quran bagi ZL anak Bapak MY dilakukan di rumah salah satu guru ngaji di desanya. Kedua orangtuanya tidak bisa membaca Quran dengan baik sehingga hanya mampu memberikan sarana belajar mengaji ke rumah guru ngaji di desa. Ditengah keterbatasan ekonominya, Pak MY tidak ingin melihat anaknya buta huruf apalagi buta Al-quran sehingga baginya pendidikan amatlah penting.² Ibu AI selaku istri juga mengatakan bahwa ia seringkali mengajak anak sulungnya untuk menceritakan apa saja yang dilakukan saat bermain di luar rumah agar sang ibu tahu apakah pergaulannya menyimpang atau tidak.

Ibu AI mengaku ia ingin sekali agar anaknya memiliki ilmu agama yang mumpuni, sebab itulah anak sulungnya di sekolahkan di MI Alhamid dengan harapan anaknya bisa mempelajari ilmu agama dengan benar.³ Selain berusaha memberikan pendidikan berupa teguran, anjuran dan menyekolahkan anak sulungnya, mereka berdua juga menyadari akan adanya tanggung jawab yang lain yakni memberikan nafkah bagi anaknya. Adapun untuk pengajaran akhlak, ZL selalu rutin menghadiri majelis ta'lim

² Wawancara dengan MY, selaku kepala keluarga yang menjadi pengguna minuman keras, tanggal 23 Maret 2020.

³ Wawancara dengan AI, selaku istri bapak MY, tanggal 23 Maret 2020.

di daerah kota Banjarmasin. ZL mengaku bahwa kedua orangtuanya memiliki pola asuh yang baik dan tidak mengekang kebebasan anak dalam berfikir meskipun terbatas dari segi ekonomi dan pendidikan namun kedua orang tuanya tetap berusaha memberikan yang terbaik bagi dirinya. Sebagaimana hasil wawancara dengan ZL pada tanggal 23 Maret 2020, ketika ditanya bagaimana cara kedua orangtuanya mengasuh dirinya dan adiknya, maka dengan semangat ZL menjawab:

“Saya senang dengan cara ayah ibu saya memberikan ajaran, karena mereka tidak pernah memaksakan saya untuk beribadah, melainkan saya disuruh dengan lembut saja. Misalnya, saat shalat subuh, ibu sering membangunkan saya dengan cara menepuk pundak saya secara pelan. Ayah saya sering menegur saya jika saya berbicara tidak sopan. Ayah hanya menegur tidak marah-marah. Ayah marah hanya ketika saya sudah melakukan kesalahan besar saja misal saat saya bolos sekolah.”⁴

Selain dengan keluarga Bapak MY, penulis juga melakukan wawancara dengan bapak SR yang memiliki latar belakang sama dengan bapak MY. Bapak SR mengaku bahwa dirinya setiap hari memberikan pendidikan untuk selalu melaksanakan shalat dan mengaji serta selalu menjunjung tinggi akhlak atau tata krama. Ia sering menegur anaknya yang berinisial MD agar tidak berkata-kata kasar. Dalam pemberian ajaran agama sebagian besar diberikan kepada guru-guru di desa misal untuk belajar membaca Alquran maka MD belajar membaca Alquran di rumah guru ngaji di desanya. Bapak SR sadar bahwa ia tidak bisa membaca Alquran dengan benar sehingga ia memilih untuk minta ajarkan dengan orang lain saja agar tidak salah pemahaman.

⁴Wawancara dengan ZL, anak sulung dari keluarga MY, pada tanggal 23 Maret 2020.

Bapak SR mengaku bahwa ia sangat menginginkan anaknya tumbuh menjadi lelaki yang benar dan memiliki ilmu agama yang memadai agar tidak terjerumus dalam kesalahan seperti dirinya. Bapak SR yang kesehariannya bekerja sebagai buruh kapal agak jarang memiliki waktu luang bersama keluarga, namun demikian jika sudah berada di rumah ia akan sangat memperhatikan anaknya. ia akan mengajak anaknya untuk melaksanakan shalat tepat waktu. Jika anaknya tidak mau melaksanakan maka bapak SR tidak marah karena ia memaklumi anaknya masih kecil.

Bapak SR mengaku tidak pernah memberikan pukulan pada anaknya saat anaknya tidak menurut, ia takut anaknya akan semakin *membanggang* (berani) jika tidak diajari dengan lemah lembut. Oleh karena cara asuh dengan kelembutan tersebutlah anaknya sering bercerita dengan terbuka pada dirinya tentang masalah apa saja yang sedang ia hadapi. Menurut bapak SR, keterbukaan itu sangat penting antara orang tua dan anak agar bisa bersama-sama mencari solusi jika ada masalah sehingga anak tidak akan memilih jalan yang salah seperti mabuk-mabukan seperti dirinya.⁵

MD anak tunggal dari pasangan bapak SR dan ibu HY mengaku bahwa ayahnya selalu memberikan pengertian baginya. Ayahnya juga tidak pernah memaksakan kehendak pada MD. Hanya saja pada beberapa waktu ayahnya pernah marah besar karena mengetahui MD tidak pulang dari bermain hingga larut malam. Hal demikian disadari MD sebagai bentuk semata kekhawatiran ayahnya saja dan iapun merasa bersalah karena sudah

⁵ Wawancara Wawancara dengan SR, selaku kepala keluarga yang menjadi pengguna minuman keras, tanggal 2 April 2020.

pulang terlalu larut malam hanya karena asyik bermain *game online* bersama teman.⁶

Subjek berikutnya adalah Bapak MH, ia memiliki tiga orang anak. Ia mengaku memiliki hubungan yang tidak terlalu akrab dengan anaknya, karena ia jarang tinggal di rumah sebab ia bekerja di luar daerah sebagai buruh tambang. Namun demikian, apabila ia berkesempatan tinggal di rumah beberapa hari, ia tetap memberikan perhatian pada anaknya dan selalu menasihati anaknya agar melaksanakan shalat lima waktu dan tetap rajin membaca qur'an. Bapak MH tidak memiliki kepandaian membaca al-quran sehingga ketiga anaknya diserahkan kepada salah satu guru mengaji di sekitar rumahnya.

Anak kedua Bapak MH, berusia 10 tahun sedang bersekolah di SDN Berangas 2, anak pertamanya bernama WS sedang bersekolah di salah satu Aliyah Negeri di kota Banjarmasin dan puteri bungsunya bernama ST berusia empat tahun belum sekolah namun nanti akan disekolahkan di salah satu PAUD di desanya, dengan menyekolahkan anak-anaknya ia berharap kelak anaknya bisa memiliki pendidikan yang lebih tinggi dari dirinya. Dulu Bapak MH hanya mampu bersekolah SD dan tidak memiliki masa depan yang jelas sehingga ia sering meminum minuman keras untuk menghadapi masalah yang ia hadapi. Melalui pendidikan yang memadai ia berharap semua anak-anaknya tidak memilih jalan yang salah seperti dirinya.⁷

⁶Wawancara dengan MD, anak sulung dari keluarga Bapak SR, pada tanggal 2 April 2020.

⁷Wawancara dengan MH selaku kepala keluarga yang menjadi pengguna minuman keras, tanggal 4 April 2020.

Kendati sang ayah jarang ada di rumah, jadi untuk urusan pendidikan dan ajaran ibadah lebih banyak diperintahkan oleh ibu RD istri bapak MH. Ibu RD menyatakan bahwa ayah dari anak-anaknya memang jarang berada di rumah, dalam satu bulan ia hanya ada tiga atau empat hari di rumah sisanya ia habiskan waktu di tempat kerja. Waktu yang singkat di rumah itu, biasanya digunakan oleh Bapak MH untuk beristirahat di rumah dan anak-anak sangat bahagia jika ayahnya datang. Bapak MH senang menceritakan masa lalunya yang kelam kepada anak-anaknya agar anaknya tidak mengikuti arahnya yang salah.⁸

WS selaku anak kedua dari bapak MH mengaku bahwa jika ayahnya ada di rumah ia akan selalu menuruti perintah ayahnya jika itu berkenaan tentang ibadah dan tuntunan akhlak, Pola asuh yang diberikan oleh kedua orang tuanya tidak terlepas dari perintah dan larangan juga terkadang ada sanksi. Misalnya, dalam sehari jika WS tidak membaca Al-quran maka besok harinya ia akan diminta kedua orang tuanya membaca quran lebih banyak dari biasanya. Tempat WS belajar membaca quran tidak jauh dari rumahnya, sehingga terkadang ibu WS ikut mengantarkan WS mengaji.⁹

Subjek terakhir adalah bapak SK, ia memiliki hubungan yang baik pula dengan anaknya, ia hanya memiliki satu anak saja berinisial HD. Anak tunggalnya tersebut sedang bersekolah di kelas 3 salah satu MI di desa Berangas. Pola asuh yang diberikan lebih mengarah kepada perintah dan larangan saja. Bapak SK bekerja sebagai nelayan banyak waktunya

⁸ Wawancara dengan RD selaku istri Bapak MH, pada tanggal 4 April 2020.

⁹ Wawancara dengan WS anak dari Bapak MH, pada tanggal 4 April 2020

dihabiskan di rumah, sehingga sangat mudah untuk mengawasi anak tunggalnya itu. SK tidak terlalu terbuka dengan anaknya, ia lebih senang memendam sendiri masalahnya baginya sebagai seorang kepala keluarga ia tidak perlu menceritakan betapa susahya hidup kepada anaknya yang terpenting adalah anaknya mampu tumbuh besar dan memperoleh pendidikan yang cukup.

Selama ini apabila HD melakukan kesalahan sang ayah selalu memarahi anaknya atau memberikan hukuman sebagai sanksi bagi anaknya. Ia tidak ingin anaknya salah dan membiarkan kesalahannya berlarut-larut. Misalnya saja saat HD tidak shalat subuh maka SK akan memarahinya dan tidak memberikan uang jajan kepada anaknya saat berangkat sekolah. Ia sadar, dirinya sebagai orang tua cukuplah keras dan otoriter namun ia meyakini bahwa inilah cara terbaiknya untuk mendidik anak tunggalnya

10
itu.

Saat ditanya tentang perlakuan ayahnya dalam mendidik dan mengasuhnya, HD mengaku kadang tertekan dengan cara didik ayahnya itu, hal yang paling ia ingat adalah ketika ayahnya memarahinya habis-habisan saat bermain di taman bersama dengan teman-teman karena ia masih bermain bola padahal sudah adzan maghrib. Ia tahu ayahnya berniat baik, namun ia merasa malu karena dimarahi saat bersama dengan teman-teman

11
yang lain.

¹⁰ Wawancara dengan SK selaku kepala keluarga yang menjadi pengguna minuman keras, tanggal 4 April 2020.

¹¹ Wawancara dengan HD anak Bapak SK, pada tanggal 4 April 2020.

Dari semua tanggapan yang diberikan oleh subjek maupun informan tentang pola asuh orang tua berlatar belakang pemabuk, memang ada berbagai variasi cara mengasuh anak yang diberikan oleh orang tua. Ada orang tua yang bersifat selalu memanjakan, bersabar maupun selalu meniyakan apapun yang dilakukan anak, namun ada pula yang bersifat keras dan memberikan hukuman pada anaknya jika melakukan kesalahan, selain itu adapula yang memberikan pola asuh dengan memberikan anjuran atas kebaikan dan teguran bagi anak yang melakukan kesalahan. Meskipun berbeda-beda pola asuh namun tujuan semua orang tua tersebut adalah sama yakni menginginkan agar anak-anaknya tumbuh lebih baik daripada dirinya.

2. Pentingnya Pendidikan Agama dalam Pandangan Orang Tua Berlatar Belakang Pemabuk

Bagi bapak MY pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk ditanamkan dan diajarkan kepada anak-anaknya. Menurutnya, ilmu agamalah yang mampu menjadi panutan dan penghalang bagi orang yang ingin melakukan maksiat. Oleh sebab itu, ia menyekolahkan anaknya dan mengajarkan alquran melalui guru ngaji yang ada di desanya.¹²

Menurut ibu AI selaku istri dari bapak MY menganggap bahwa pendidikan agama Islam adalah tiang kesuksesan bagi anak-anaknya. Ia berharap dengan memperoleh ajaran agama yang benar anaknya akan memiliki masa depan yang benar pula. Ia tidak ingin anaknya merasakan

¹² Wawancara dengan MY, selaku kepala keluarga yang menjadi pengguna minuman keras, tanggal 23 Maret 2020.

derita kemiskinan bahkan sampai kehilangan iman. Baginya yang terpenting adalah anak-anaknya mampu menjadi orang baik dan berakhlak sehingga ia bisa dihargai dimata masyarakat. Oleh sebab itu, ibu AI sering mengajak anaknya mengikuti majelis taklim untuk menambah wawasan agama.¹³

Selanjutnya, pentingnya ajaran agama Islam menurut bapak SR sangatlah penting, karena agama Islam akan menjaga anak keturunannya dari perbuatan yang salah dan sesat. Ajaran agama Islam akan menuntun anaknya menuju jalan yang benar. Dengan mempelajari agama Islam maka anaknya akan mampu menentukan masa depan yang baik untuk dicapai dan mampu memilih yang mana perbuatan benar dan yang mana perbuatan salah. Ia berharap anaknya bisa lebih baik daripada dirinya.¹⁴

“Pemberian pendidikan agama Islam sangatlah penting kepada anak-anak apalagi jika anak itu lahir di lingkungan keluarga seperti kami.” Ungkap bapak MH. Ia sangat ingin agar anaknya memperoleh ilmu agama yang mampu mengajarnya memilih jalan hidup yang baik. Meskipun ia jarang berada di rumah namun tanggung jawabnya mengajari anak ilmu agama ia serahkan kepada istri dan juga guru-guru di sekolah anaknya. Meskipun ia sadar bahwa ia adalah orang tua yang berlatar belakang tidak baik namun harapan besarnya adalah ia memiliki generasi penerus yang mampulebih baik di dunia maupun di akhirat.¹⁵

¹³ Wawancara dengan AI, selaku istri bapak MY, tanggal 23 Maret 2020.

¹⁴ Wawancara Wawancara dengan SR, selaku kepala keluarga yang menjadi pengguna minuman keras, tanggal 2 April 2020.

¹⁵ Wawancara dengan MH selaku kepala keluarga yang menjadi pengguna minuman keras, tanggal 4 April 2020.

Bapak SK beranggapan sama saja dengan orang tua pada umumnya yakni menganggap pendidikan agama Islam adalah pembelajaran wajib diajarkan kepada anak-anak. Sebab, nanti ketika diakhirat tanggung jawab atas amal perbuatan anak maupun istri tidak terlepas dari didikan oleh suami. Sehingga pendidikan agama adalah hal terbaik yang diajarkan sebagai pedoman hidup dunia dan akhirat.¹⁶

Dari hasil wawancara dengan para subjek terdapat beberapa tanggapan yang sama mengenai pentingnya pendidikan agama Islam dalam pandangan orang tua berlatar belakang pemabuk, yakni mereka menganggap penting sekali menanamkan pendidikan agama bagi anak-anak mereka karena agama akan menuntun anak menuju jalan yang benar, mencegah dari kesesatan dan akan membuka pintu kesuksesan agar mereka tidak dipandang sebelah mata.

3. Pengaruh Minum Minuman Keras

Menurut MY, menggunakan minuman keras dapat mengurangi *stress* dan mampu membuatnya merasakan bahagia ditengah masalah yang ia hadapi. Oleh sebab itu ia sering mabuk-mabukkan untuk menghindar dari peliknya masalah yang dihadapi. Namun ketika ia sadar maka ia akan menyesa dan kembali memikirkan anak erta istrinya. Jika sudah tidak minum maupun mabuk maka ia akan bertingkah seperti warga biasa yang juga ikut shalat ke masjid maupun ke mushalla. Ia sangat sadar bahwa

¹⁶ Wawancara dengan SK selaku kepala keluarga yang menjadi pengguna minuman keras, tanggal 4 April 2020.

perbuatan dan kebiasaannya itu adalah kebiasaan yang buruk sehingga ia benar-benar tidak ingin anak-anaknya tumbuh seperti dirinya.¹⁷

Bapak MY mengaku sudah mulai meminum minuman keras sejak ia masih usia SMP. dulu hanya co-coba namun saat merasakan dampaknya yang sangat besar yakni mampu menghilangkan *stress* sementara, maka ia menjadi terbiasa menggunakannya dan kini sudah menjadi candu, jika ada masalah akan lari dengan cara meminum minuman keras.

Bapak SR mengaku bahwa ia meminum-minuman keras karena tuntutan dari pekerjaannya. Saat bekerja di kapal ia diharuskan untuk menghangatkan tubuhnya dan yang paling efektif ialah menggunakan minuman keras. Selain itu, ia hanya meminum jika merasa perlu saja. Saat meminumnya pun ia tidak terang-terangan melainkan bersembunyi dari anak istrinya agar anaknya tidak merasa malu memiliki ayah seperti

dirinya.¹⁸ Bapak SR mengenal dan meminum minuman keras saat ia mulai bekerja di pelabuhan hingga sekarang. Minuman keras yang biasa ia minum adalah *tuak* dan minuman oplosan lainnya seperti campuran dari minuman bersoda dan obat-obatan lainnya.

Adapun Bapak MH beralasan meminum minuman keras adalah sebuah keperluan agar jantung dan tubuhnya tetap kuat saat bekerja. Terkadang bos di tempat kerjanya yang memberikan sebagai hadiah atau

¹⁷ Wawancara dengan MY, selaku kepala keluarga yang menjadi pengguna minuman keras, tanggal 23 Maret 2020.

¹⁸ Wawancara Wawancara dengan SR, selaku kepala keluarga yang menjadi pengguna minuman keras, tanggal 2 April 2020.

sebagai jamuan saat ada acara di tempat kerja. Minuman keras yang sering ia minum seperti *beer*, *vodka* dan *tuak*. Saat meminum minuman keras yang ia rasakan adalah kebahagiaan semu dan mampu menghilangkan fikiran atau *stress* yang menumpuk akibat banyaknya permasalahan hidup.

Bapak MH mengetahui beberapa dampak minuman keras misalnya terkadang membuat gagal konsentrasi, mudah sakit-sakitan dan saat sakit rasanya obat yang paling manjur hanyalah minuman keras saja, jadi minuman keras juga mengakibatkan candu bagi bapak MH terlebih lagi ia tahu bahwa minuman keras diharamkan dalam ajaran Islam namun ia tidak bisa menghentikan keinginannya untuk meminum minuman keras. Bapak MH sangat tidak ingin anaknya tumbuh seperti dirinya sehingga sebisa

19
mungkin ia menyembunyikan kebiasaannya ini dari anaknya.

Bapak SK berpendapat bahwa dampak minuman keras sangatlah banyak mulai dari rasa malu akan diri sendiri dihadapan anak juga istri sampai rasa ketergantungan yang membuat dirinya ingin minum dan terus minum. Menyadari hal itu, sebenarnya bapak SK sangat ingin menghentikan kebiasaannya itu namun kembali lagi apabila ia mendapatkan kesulitan atau masalah pasti ia akan lari dari masalah itu dan memilih untuk minum minuman keras lagi. Dulu Bapak SK mulai mengenal minuman keras saat bekerja di sebuah pasar besar daerah Banjarmasin, ia bekerja sebagai tukang parkir namun pekerjaannya itu tidak menghasilkan uang yang cukup untuk menghidupi keluarga hingga akhirnya ia mengenal minuman keras dan

¹⁹ Wawancara dengan MH selaku kepala keluarga yang menjadi pengguna minuman keras, tanggal 4 April 2020.

melampiasikan segala keputus asaannya dengan mabuk-mabukan. Hal itu menjadi kebiasaan sampai sekarang. Meskipun begitu, bapak SK sangat berharap anaknya tidak mengikuti langkahnya yang sesat ia berharap agar anaknya bisa tumbuh dengan baik melalui pendidikan yang benar.²⁰

Untuk mengetahui bagaimana penanganan aparat desa berkaitan dengan pemuda pemudi maupun orang tua yang meminum minuman keras, penulis juga mewawancarai bapak SN selaku kepala desa/kelurahan Berangas. Bapak SN mengatakan bahwa di desa Berangas memang tergolong banyak pemuda pemudi yang menggunakan obat-obatan terlarang maupun minuman keras. Junlahnya tidak terdata namun ia mengetahui siapa saja yang biasanya meminum minuman keras maupun menggunakan obat-obatan terlarang. Pihak aparat desa sudah cukup menghimbau agar tidak mengkonsumsi obat-obatan terlarang atau minuman keras melalui sosialisasi kesehatan yang dilakukan berkala dua kali dalam setahun di balai desa.

Selain melalui himbauan kesehatan yang dilakukan oleh dinas kesehatan, aparat desa seksi ketentraman dan ketertiban juga melakukan teguran apabila melihat ada warga yang minum-minuman keras ataupun mengkonsumsi obat-obatan terlarang secara terang-terangan di tempat umum. Karena ada teguran tersebut, sekarang sudah hampir tidak ada lagi warga yang terang-terangan meminum minuman keras maupun obat-obatan terlarang di tempat umum. Namun demikian diketahui masih banyak warga yang meminumnya dalam keadaan sembunyi-sembunyi atau melakukannya

²⁰ Wawancara dengan SK selaku kepala keluarga yang menjadi pengguna minuman keras, tanggal 4 April 2020.

tidak di lingkungan desa Berangas dan itu sudah diluar wewenang aparat desa. Sejauh yang bapak SN tahu, anak-anak dari keluarga pemabuk mayoritasnya tetap belajar agama dan tumbuh seperti anak-anak pada umumnya karena mereka juga disekolahkan disekolah umum.²¹

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Berlatar Belakang Pemabuk

Ada dua faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua berlatar pemabuk yakni faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam diri orangtua sendiri, menurut responden faktor internal yang mempengaruhi dalam memberikan pola asuh pada anak antara lain adanya kesadaran daam diri orangtua bahwa ia bertanggungjawab dengan kesejahteraan anaknya, orang tua memiliki kewajiban untuk menafkahi dan memberikan ilmu agama yang memadai agar anak tidak tersesat. Faktor berikutnya yang sangat menentukan pola asuh orangtua terhadap anak adalah kebiasaan dan watak orangtua itu sendiri. Ada orang tua yang memiliki watak kasar cenderung akan selalu memerintah anak dan memberikan hukuman, berbeda dengan orang tua yang berwatak lembut maka akan cenderung mengasuh anak dengan kesabaran dan komunikasi dua arah.

²¹ wawancara dengan Drs. SN selaku lurah/ kepala desa Berangas, pada tanggal 26 Maret 2020.

b. Faktor eksternal

faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri orang tua. Faktor ini juga sangat mempengaruhi pola asuh yang diberikan oleh orang tua berlatar belakang pemabuk. Berikut faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pola asuh orang tua berlatar belakang pemabuk menurut hasil wawancara dengan para subjek :

- 1) Pola asuh yang dialami oleh orang tua dimasa lalu saat ia masih menjadi anak. Seperti Bapak MY, bapak MH dan SR memberikan pendidikan yang lembut dan cenderung demokratis pada anaknya karena dimasa lalu juga mendapatkan pendidikan yang hampir sama. Sedangkan bapak SK memberikan anak yang agak keras dan cenderung otoriter karena ia mengaku dulu juga di didik demikian saat masih anak-anak oleh orang tuanya dimasa lalu.²²
- 2) Pengaruh lingkungan, adanya pergaulan antar orang tua di lingkungan sekitar akan memberikan dampak sedikit maupun banyak jika yang orang tua bicarakan berkaitan dengan pola asuh anak. Hal ini sangat berpengaruh karena banyak orang tua yang menceritakan perihal anaknya lalu saling memberikan saran bagaimana cara mendidik anak satu sama lainnya.
- 3) Status sosial ekonomi, sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak MH, orang tua yang memiliki penghasilan rendah hanya bisa menuntun anak agar tidak memilih jalan yang sesat dan juga mngajari

²² Hasil wawancara dengan seluruh kepala keluarga yang menjadi responden.

anak bagaimana caranya mencari uang dan memperbaiki kehidupan dimasa depan. Lebih sering mengajak anak melihat bagaimana caranya menjadi nelayan, bertani maupun berkebun tidak mampu memberikan barang mewah maupun mengajak anaknya bermain bersama karena lebih banyak waktu digunakan untuk bekerja keras.²³

C. Analisis Data

1. Pola Asuh Anak Pada Kalangan Orang Tua Berlatar Belakang Pemabuk

Pola asuh yang diberikan oleh bapak MY, SR, dan MH berupa pengajaran, anjuran dan nasihat. Selain itu, mereka juga memiliki hubungan yang dekat dengan anak-anak mereka. Memberikan kesempatan bagi anak untuk menentukan apa yang baik dan membrikan kebebasan bagi anak untuk mengemukakan pendapatnya. Sedangkan bapak SK memberikan pola asuh yang cenderung keras dan sering memberikan hukuman serta memarahi anaknya dan hal tersebut berdampak pada anak yakni ia pernah merasa dipermalukan oleh ayahnya karena ditegur ditengah teman-temannya. Bapak SK juga jarang menerima pendapat anaknya, baginya anak usia HD belum memiliki pemikiran untuk bertindak sendiri sehingga harus diarahkan sepenuhnya dan harus menurut dengan orang tua.

Menurut Diana Baumrind, ada beberapa pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak yakni pola asuh demokratis, pola asuh otoriter,

²³ Wawancara dengan MH selaku kepala keluarga yang menjadi pengguna minuman keras, tanggal 4 April 2020.

dan pola asuh permisif. Analisa data berkaitan tentang pola asuh yang diberikan oleh orang tua berlatar belakang pemabuk akan diuraikan sebagai berikut:

a) Pola Asuh Demokratis

Pada umumnya pola asuh demokratis menunjukkan ekspresi penuh cinta dan tanggap kepada anak-anaknya. Mereka menunjukkan kehangatan, kepekaan pada kebutuhan anak-anak, serta mampu mengembangkan pola komunikasi yang baik sejak dini. Mereka mendukung cita-cita dan ambisi anak. Batasan-batasan perilaku selalu didiskusikan, disesuaikan dan diterapkan secara tegas tetapi hukuman yang diberikan tidak keras. Orang tua dengan pola asuh seperti ini cenderung menghindari teknik-teknik yang mengedepankan kekuasaan.²⁴

Pola asuh demokratis sesuai dengan pola asuh yang diberikan oleh keluarga bapak MY karena ia memberikan kebebasan berkomunikasi antara orang tua dan anak, bersifat terbuka, sering mengajak anaknya bercerita tentang apa saja yang ia alami di sekolah sehingga muncul komunikasi dua arah.²⁵ Pola asuh demokratis juga ditunjukkan oleh bapak SR, ia mendidik anaknya dengan lembut, tidak pernah memukul, sering mengajak anaknya untuk mengkomunikasikan masalah yang dialami dengan cara berdiskusi dan bersama-sama mencari solusi. Ia tidak ingin anaknya tertekan dengan didikannya dan masalah

²⁴ Janet Kay, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kanisius, 2013), hlm. 42.

²⁵ Wawancara dengan MY, selaku kepala keluarga yang menjadi pengguna minuman keras, tanggal 23 Maret 2020.

yang dihadapi, ia takut jika anaknya tertekan memungkinkan sang anak memilih jalan yang salah seperti mabuk-mabukkan mengikuti dirinya.²⁶

b) Pola Asuh Otoriter

Dalam pola asuh otoriter ini orang tua bertindak bahwa sesuatu yang menjadi aturannya harus dipatuhi dan dijalani oleh anak.²⁷

Peraturan diterapkan secara kaku dan seringkali tidak dijelaskan secara memadai dan kurang memahami serta kurang mendengarkan kemauan anaknya. Orang tua yang otoriter menunjukkan kontrol yang tinggi dan kehangatan yang rendah.²⁸ Teori ini sesuai dengan pola asuh yang

ditunjukkan oleh bapak SK, dalam mengasuh dan mendidik anaknya ia sering memarahi anaknya dengan keras, sering memberikan hukuman jika anaknya bersalah dan tidak segan menegur atau memarahi anak meski sang anak sedang bermain bersama temannya. Hal tersebut membuat anak merasa takut dan mearasa malu.

c) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif ini menggunakan komunikasi satu arah meskipun orang tua memiliki kekuasaan penuh dalam keluarga terutama terhadap anak tetapi anak memutuskan apa yang diinginkannya sendiri baik orang tua setuju ataupun tidak. Pola asuh ini bersifat *children*

²⁶ Wawancara Wawancara dengan SR, selaku kepala keluarga yang menjadi pengguna minuman keras, tanggal 2 April 2020.

²⁷ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 23.

²⁸ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 55.

centered maksudnya adalah bahwa segala sesuatu aturan dan ketetapan keluarga berada di tangan anak.²⁹ Pola asuh orang tua berlatar belakang pemabuk yang mirip dengan pola asuh permisif yakni pola asuh yang diberikan oleh keluarga bapak MH kepada anaknya. Bapak MH tidak terlalu akrab dengan anaknya, namun, jika ia ada waktu untuk berkumpul di rumah maka ia memberikan perhatian yang cukup bagi anaknya, terkadang ia menceritakan masa lalu dirinya dengan harapan sang anak mampu mengambil pelajaran dari pengalaman hidup ayahnya. Bapak MH lebih membebaskan anaknya untuk memilih jalan sendiri asal tidak menyimpang dari ajaran agama.³⁰

Ada berbagai cara orang tua dalam mendidik anaknya ada yang memiliki pola pendidikan demokratis, otoriter maupun permisif namun tujuannya sama saja yakni mengharapkan agar anak mampu memilih jalan hidup yang benar.

2. Pentingnya Pendidikan Agama dalam Pandangan Orang Tua Berlatar Belakang Pemabuk

Setelah dilakukan wawancara teradap semua subjek maka dapat disimpulkan bahwa semua subjek berpendapat pendidikan agama Islam menjadi pondasi bagi anak agar mampu memilih jalan yang benar dan tidak mengikuti kesalahan orang tuanya. Meskipun rata-rata orang tua berlatar

²⁹ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, h. 56.

³⁰ Wawancara dengan MH selaku kepala keluarga yang menjadi pengguna minuman keras, tanggal 4 April 2020.

belakang pemabuk tidak mampu mengajarkan ilmu agama ataupun mengajarkan Al-Quran secara langsung, namun mereka tetap menitipkan anak mereka ke sekolah maupun ketempat guru ngaji agar memperoleh ilmu agama yang memadai.

3. Pengaruh Minum Minuman Keras

Secara teori ada banyak sekali pengaruh minuman keras bagi penggunaannya antara lain mengalami gangguan mental organik orang yang meminumnya lama-kelamaan tanpa sadar akan menambah takaran/dosis sampai pada dosis keracunan atau mabuk. Mereka yang terkena GMO biasanya mengalami perubahan perilaku, seperti misalnya ingin berkelahi atau melakukan tindakan kekerasan lainnya, tidak mampu menilai realitas, terganggu fungsi sosialnya, dan terganggu pekerjaannya. Selain itu ada pula perubahan fisiologis misalnya mudah tersinggung, bicara ngawur, atau kehilangan konsentrasi. Adapun yang paling berdampak besar yakni pada kesehatan, orang yang sering mabuk-mabukkan akan merusak sel saraf dan merusak organ pencernaan sehingga rentan terkena berbagai penyakit.³¹

Meskipun secara teori, banyak sekali dampak negatif dari konsumsi minuman keras, namun yang dirasakan oleh para peminum minuman keras malah sebaliknya, yang mereka rasakan adalah ketenangan, penenang saat *stress* dan beban fikiran seolah hilang. Tetapi yang mereka rasakan hanyalah kebahagiaan semu saja, karena saat efek minuman keras itu telah hilang

³¹ Baja Waluyo, *Sosiologi(Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat)*, (PT. Setia Purna Inves, 2007), h 99.

permasalahan mereka tidaklah selesai, bukan bahagia yang didapat tetapi malah penyakit yang terus bersarang di dalam tubuh mereka.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Berlatar Belakang Pemabuk

Menurut pendapat beberapa ahli yakni menurut Santrock dan Hurlock, tentang pola asuh anak maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua antara lain: status sosial ekonomi, kepribadian orang tua, tingkat pendidikan, jumlah anak, pengalaman pola asuh orang tua dan pengaruh budaya.³² Pendapat ini sesuai dengan hasil wawancara bersama para responden yang mengakui bahwa pola asuh mereka terhadap anak memang dipengaruhi oleh kepribadian orang tua itu sendiri, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan, pola asuh orang tua dimasa lalu dan pengaruh lingkungan.